

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa

1. (i) Minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru menyajikan masalah melalui LKS yang dikemas dengan menarik dari segi tampilan dan isi. Tampilan luar LKS yang menarik membuat siswa juga tertarik untuk melihat isi LKS tersebut. Permasalahan fisika yang ditampilkan itu menarik rasa ingin tahu siswa untuk mencari solusinya karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, contohnya menganalisis perpindahan kalor pada air yang dimasak. Rasa ingin tahu siswa kemudian diakomodir oleh guru melalui praktikum dan diskusi kelompok. Siswa semakin antusias dalam pembelajaran saat dilakukan diskusi kelompok dengan peran siswa sebagai PS dan L. Guru menukar peran siswa pada permasalahan lain agar siswa tidak bosan dengan perannya. Pada akhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, hal ini membuat siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran karena ingin menjadi yang terbaik. (ii) Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan kegiatan pembelajaran berupa praktikum dan diskusi kelompok yang membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari melalui

pengamatan langsung dan komunikasi dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti siswa. Minat yang meningkat juga berperan dalam meningkatnya hasil belajar siswa.

2. Terjadi peningkatan minat belajar fisika siswa pada setiap siklusnya.

Persentase jumlah siswa dengan kategori minat tinggi pada siklus I sebesar 21,88%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 24,99% menjadi 46,87%, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 6,26% menjadi 53,13%. Persentase jumlah siswa dengan kategori minat sedang pada siklus I sebesar 78,12%, pada siklus II mengalami penurunan sebesar 24,99% menjadi 53,13%, dan pada siklus III mengalami penurunan sebesar 6,26% menjadi 46,87%. Persentase minat rendah pada siklus I, II, dan III sebesar 0%. Rata-rata minat siswa pada siklus I adalah 2,30 (kategori sedang), pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 0,18 menjadi 2,48 (kategori sedang), dan pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 0,13 menjadi 2,61 (kategori tinggi).

3. Terjadi peningkatan hasil belajar (kognitif, psikomotor, dan diskusi) fisika

siswa pada setiap siklusnya. (i) Rata-rata kognitif siswa pada siklus I sebesar 76,09 tergolong baik, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,85 menjadi 78,94 tergolong baik, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 2,94 menjadi 81,88 tergolong sangat baik.

(ii) Rata-rata psikomotor siswa pada siklus I sebesar 74,33 tergolong baik, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,36 menjadi 79,69

tergolong baik, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 4,22 menjadi 83,91 tergolong sangat baik. (iii) Rata-rata diskusi siswa pada siklus I sebesar 70,31 tergolong baik, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,57 menjadi 76,88 tergolong baik, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 5 menjadi 81,88 tergolong sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan bagi guru yang akan menerapkan model pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut

1. Membentuk kelompok dengan kemampuan heterogen.
2. Menjelaskan tugas problem solver (PS) dan listener (L) sebelum melakukan diskusi kelompok sehingga siswa dapat melaksanakan perannya dengan baik untuk memecahkan suatu permasalahan fisika.
3. Mengatur pertukaran peran dalam diskusi kelompok agar siswa tidak bosan dengan satu peran saja.
4. Mendorong rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan solusi dari suatu permasalahan yang ditemukannya dalam diskusi kelompok.